

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, literasi keuangan telah berkembang dengan sangat pesat, terutama di negara-negara maju, sehingga literasi keuangan sudah diajarkan sejak dini pada usia sekolah. Setiap individu harus memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat bagus agar dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan efektif demi kesejahteraannya baik sekarang maupun masa depan sehingga ada keterkaitan yang erat antara tingkat literasi keuangan seseorang dengan tingkat kesejahteraannya. Seseorang harus mengetahui tentang produk-produk finansial dan instrumennya serta dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat membuat keputusan tentang keuangan dengan tepat atau dengan kata lain, seseorang wajib memiliki financial literacy yang memadai.

Dalam bidang keuangan, seseorang dapat dikatakan sukses dan mencapai tingkat kebahagiaan apabila telah mencapai kemerdekaan keuangan (financial freedom), yaitu ketika uang tidak lagi menjadi sebuah tujuan kehidupan, sehingga semua aktivitas kehidupannya tidak semata-mata ditujukan pada uang, tetapi uang hanya sebagai sarana untuk mencapai tingkat kehidupan yang hakiki. Pada titik ini seseorang tidak lagi dikendalikan oleh uang, namun dialah yang mengendalikan uang tersebut (Sina, 2014).

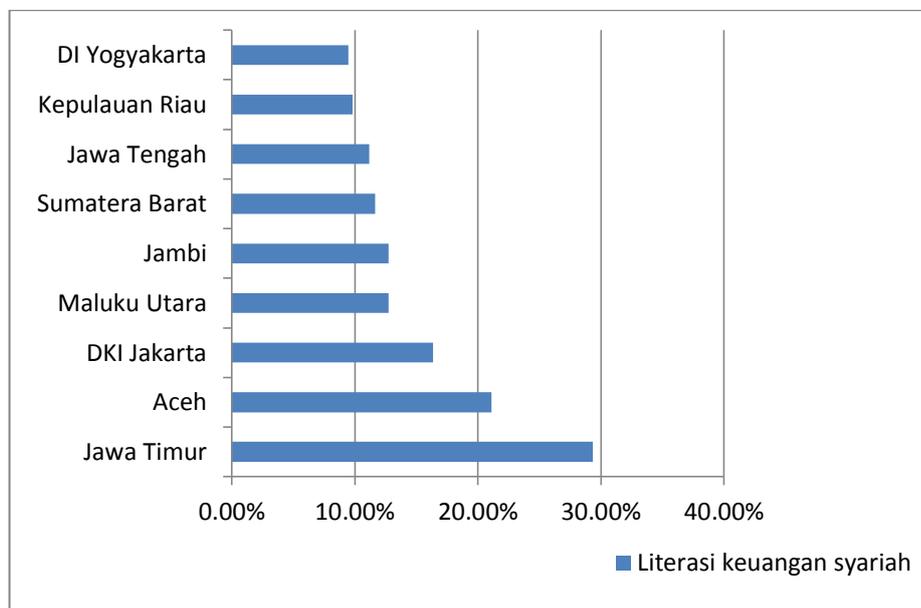
Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015), literasi keuangan saat ini menjadi sangat kompleks karena banyak bermunculan produk-produk keuangan

baru. Sehingga agar dapat memahami resiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, seseorang harus memiliki tingkat minimum pemahaman pada literasi keuangan. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang tidak mudah terkecoh dengan produk-produk keuangan yang merugikan dirinya, sehingga dia dapat memilah produk keuangan yang bermanfaat bagi dirinya maupun keluarganya. Tingkat kualitas pelayanan keuangan publik dan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan sebuah negara dapat dilihat dari tingkat literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kenaikan literasi keuangan pada masyarakat akan berdampak pada peningkatan jumlah masyarakat yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, sehingga akan mendorong kesejahteraan masyarakat.

Menurut laporan hasil survei mengenai literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Angka tersebut meningkat bila dibandingkan survei terakhir pada tahun 2013 yaitu sebesar 21,84% untuk indeks literasi keuangan dan sebesar 59,74% untuk indeks inklusi keuangan. Adapun khusus untuk provinsi Kalimantan Tengah yang menjadi obyek penelitian ini indeks literasi keuangannya sebesar 26,18% atau berada di bawah rata-rata indeks nasional. Sedangkan indeks literasi keuangan syariah nasional tahun 2016 sebesar 8,11% sedangkan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,06%. Adapun indeks literasi keuangan khusus provinsi Kalimantan Tengah hanya sebesar 2,91%

ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di provinsi Kalimantan Tengah masih dibawah rata-rata nasional.

Tabel 1. 1. 10 besar provinsi dengan literasi keuangan syariah tertinggi



(Sumber: hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan nasional tahun 2016)

Dari gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tertinggi ada pada provinsi Jawa Timur dengan persentase sebesar 29,35% atau apabila kita melihat persentase tersebut maka indeks tingkat literasi keuangan syariah tertinggi di Indonesia masih dalam kategori rendah.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2016) dengan judul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta*” menemukan bahwa jumlah pendapatan dan keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap literasi keuangan, adapun latar belakang pendidikan juga mempengaruhi tingkat

literasi keuangan seseorang. perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada responden yang akan diteliti mengambil responden dari UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta serta metode penelitiannya menggunakan analisis regresi logistik. Adapun penelitian ini mengambil responden dari anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas dan menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nidar (2012) dengan judul “*Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia)*” menemukan bahwa tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia dan pengalaman bekerja seseorang turut mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dari respondennya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebuah sampel tentang tingkat literasi keuangan syariah di Kabupaten Kapuas terutama pada komunitas Syirkah As-Salam. Alasan peneliti dalam mengambil sampel pada komunitas ini adalah sebagian besar anggota Syirkah As-Salam tidak memiliki *background* pendidikan ekonomi, terutama Ekonomi Syariah. Namun komunitas ini memiliki semangat untuk menerapkan salah satu konsep yang ada pada ekonomi syariah yaitu saling ta’awun satu sama lain dengan memakai sistem koperasi pinjam-meminjam tanpa adanya riba.

Syirkah As-Salam merupakan sebuah komunitas yang bertujuan untuk saling membantu anggotanya dalam masalah finansial sesuai dengan syariah dan tidak bertujuan profit. Pada tahun 2003, lembaga keuangan syariah belum bisa

ditemui di Kabupaten Kapuas, sehingga masyarakat masih harus berurusan dengan lembaga keuangan konvensional yang menggunakan sistem riba. Atas dasar itulah ada inisiasi dari beberapa masyarakat untuk mendirikan komunitas Syirkah As-Salam sebagai solusi untuk memfasilitasi anggotanya mendapatkan pinjaman atau modal usaha yang sesuai syariah. Literasi keuangan syariah di Kabupaten Kapuas masih sangatlah kurang, ini dapat dilihat dari indeks literasi keuangan syariah provinsi Kalimantan Tengah yang hanya sebesar 2,91%. Saat ini jumlah anggota Syirkah As-Salam berjumlah 120 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan khususnya anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas, provinsi Kalimantan Tengah dengan judul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas serta Faktor-Faktor yang mempengaruhinya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas berada pada tingkat rendah, sedang, atau tinggi?
2. Apakah usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas?
3. Apakah jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas?
4. Apakah Pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas?

5. Apakah tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas?
6. Apakah pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas?
7. Apakah pengalaman bekerja mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas?
8. Apakah keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui apakah usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.
3. Untuk mengetahui apakah jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat Pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.

5. Untuk mengetahui Apakah tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.
6. Untuk mengetahui Apakah pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.
7. Untuk mengetahui Apakah pengalaman bekerja mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah anggota syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.
8. Untuk mengetahui Apakah keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti:

1. Bagi Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas, untuk menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengurus dan anggota dalam meningkatkan pemahaman akan keuangan syariah dan penggunaan produk-produk bank syariah.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan terutama di daerah-daerah kecil seperti di kabupaten Kapuas.

3. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa-masa yang akan datang.